

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna. Kondisi dalam dunia pendidikan saat ini masih terdapat kekurangan yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru yang menyebabkan siswa pasif serta tidak dapat mengeluarkan gagasannya sehingga hasil belajar rendah. (Setyawan, 2011) dalam Nurfadila, TPFT: vol 1 No.4

Hasil belajar yang rendah memungkinkan untuk dilakukannya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai. Dari semua itu peningkatan kualitas pembelajaran menduduki posisi yang sangat strategis dan akan berdampak positif. Dampak positif itu berupa: (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata, (2) peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar, (3) peningkatan keprofesionalan pendidik, (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian. (Departemen pendidikan nasional, 2007: 1) dalam Taniredja (2011: 1)

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. (Isjoni, 2011: 14)

Pada pembelajaran di sekolah seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, siswa

kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang dicontohkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa pasif. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. (Isjoni, 2011: 12) dalam Elvano Resky Pradana, 2014

Terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE). Silberman, 2009: 85 (dalam Defita Purba Sari, 2017) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah pembelajaran dengan beberapa anak di dalam kelas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan belajar bekerja sama untuk

menyelesaikan berbagai persoalan terutama dalam mata pelajaran matematika. Menurut Dipayana, 2014 (dalam Nurfadila, TPFT: vol 1 No.4) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada kegiatan pembelajaran siswa dapat berpartisipasi secara aktif melalui diskusi. Partisipasi aktif siswa menjadi tempat bagi siswa mengembangkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran, sehingga diharapkan kegiatan belajar akan dirasakan lebih menyenangkan untuk siswa serta menambah motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 24 Surabaya dengan mengambil sampel siswa kelas VII semester I.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah matematika dengan pokok bahasan persamaan linear satu variabel. Persamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan dengan tanda sama dengan ($=$) dan hanya mempunyai satu variabel berpangkat satu.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan ialah strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE). Menurut Isjoni, 2016: 59 (dalam Defita Purba Sari, 2017) model *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah model pembelajaran dimana dalam satu kelompok terdiri dari 3 orang siswa yang diberi nomor 0, 1, dan 2, nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan. Setelah itu, kelompok dirotasikan kembali dan terjadi trio yang baru. Setiap trio baru tersebut diberikan pertanyaan baru untuk

didiskusikan, dengan cara pertanyaan yang diberikan ditambahkan sedikit tingkat kesulitan.

C. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 24 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 24 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Melalui strategi pembelajaran ini siswa diharapkan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi guru

Melalui strategi pembelajaran ini guru dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

3. Bagi umum

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif pembelajaran matematika di sekolah terkait, sehingga pembelajaran matematika dapat berkembang menjadi lebih baik.